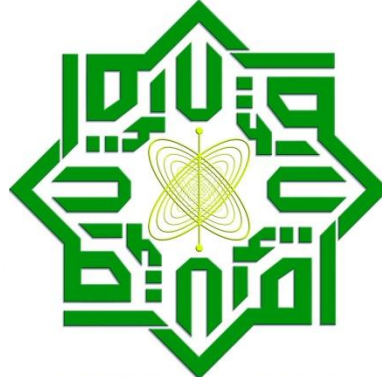


No. 6035/KOM-D/SD-S1/2023

ANALISIS REKONTRUKSI GENDER DI *DETIK.COM*



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ADITYA APRILA
NIM. 11643101357

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2023

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

au

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

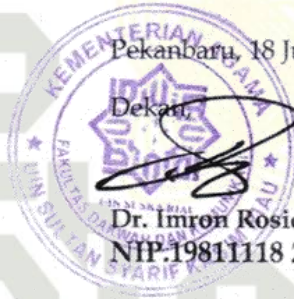
Nama : Aditya Aprilla
 NIM : 11643101357
 Judul : Analisis rekontruksi gender di detik.com.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 18 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2023



Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP.19810313201101 1 004

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, M.A
 NIK.130 417 084

Penguji III,

Artis, M.I.Kom
 NIP.19680607200701 1 047

Penguji IV,

Julis Sriyani, M.I.Kom
 NIK.130 417 019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alamat Persetujuan Pembimbing :

“ANALISIS REKONTRUKSI GENDER DI DETIK.COM”

Disusun Oleh :


NAMA : ADITYA APRILLA

NIM : 11643101357

Telah disetujui Dosen Pembimbing pada tanggal 14 Juni 2023

Mengetahui :


Pembimbing



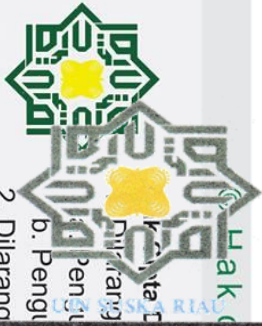
Mustafa, M.I, Kom

NIP. 130 417 024

Kaprodi



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : ADITYA APRILLA
 NIM : 11643101357
 Judul : Analisis Rekontruksi Gender di detik.com

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Juli 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, Kamis, 13 Juli 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Mustafa, M.I.Kom
 NIP.130 417 024

Assyari Abdullah, S.Sos, M.I.Kom
 NIP.130 417 023

Pekanbaru, 14 Juni 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Yth. Bapak dan Ibu
Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : ADITYA APRILLA
NIM : 11643101357
Judul Skripsi : Analisis Rekontruksi Gender di Detik.com

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

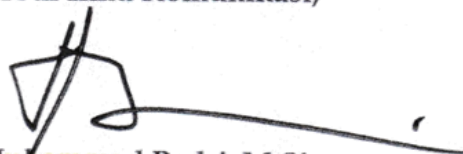


Mustafa, M.I.Kom

NIP. 130 417 024

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : ADITYA APRILLA

NIM : 11643101357

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul :
 “**Analisis Rekontruksi Gender di Detik.com**” adalah benar karya saya sendiri.
 Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan diajukan
 dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia
 menerima sanksi berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari
 skripsi tersebut.

Pekanbaru, 17 Juni 2023
 Yang Membuat Pernyataan,



Aditya Aprilla
 Nim.11643101357

UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Undang-Undang
 yang meng

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Aditya Aprila
Jurusan : Ilmu Komunikasi
NIM : 11643101357
Judul : Analisis Rekonstruksi Gender Di *Detik.Com*

Media social merupakan wadah *platform* yang populer untuk menyampaikan pendapat kepada masyarakat luas, terlebih beberapa *platform* media social menyajikan fitur untuk mempermudah agar pesan disampaikan bias melalui bentuk visual dan verbal. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis *framing* pemberitaan Gender di media *online* detik.com. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* untuk membedah ideology media saat mengkonstruksi fakta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Adapun sumber dokumen dalam penelitian ini adalah mengambil berita-berita terkait gender media *detik.com* Bulan bulan Maret sampai Mei 2023 terdapat 5 berita yang digunakan. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media *online* Detik.com dalam membuat berita mengenai Gender terdapat beberapa kategori berita perbandingan gender, pendapat atau tokoh mengenai gender, dan akibat diskriminasi gender.

Kata kunci : *Rekonstruksi, Gender, Media Online*



ABSTRACT

Name : Aditya Aprila

Department : Communication

Title : *Gender Reconstruction Analysis at Detik.Com*

Social media is a popular platform for conveying opinions to the wider community, moreover several social media platforms provide features to make it easier for messages to be conveyed through visual and verbal forms. The purpose of this study is to find out how the framing analysis of gender reporting in detik.com online media is carried out. Gender is a trait inherent in men and women that is socially and culturally constructed. This emphasizes difference as something that is not actually God's nature or provision. This research uses a qualitative type of research using framing analysis to dissect media ideology when constructing facts. In this study the authors used document study data collection techniques. The source of the document in this study is to retrieve news related to gender media detik.com From March to May 2023 there are 5 news items used. This study found that the online media Detik.com, in making news about gender, contained several categories of gender comparison news, opinions or figures about gender, and the consequences of gender discrimination.

Keywords: Reconstruction, Gender, Online Media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualikum warrohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang teramat besar cintanya kepada umatnya dan bimbingan menuju jalan yang di ridhoi Allah Subhanahu wata'ala semoga kemuliaanpun terarah kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah menepati sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS REKONSTRUKSI GENDER DI DETIK.COM”**. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Teristimewa terimakasih kepada orangtua penulis, Ibu Salmawati yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis dari kecil hingga saat ini, dan Bapak Asran yang menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat juga mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Mustafa, M. I. Kom selaku pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis awal hingga akhir proses bimbingan.
7. Ibu Mardiah Rubani, S,Ag., M.Si selaku penasehat akademik. Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang diberikan.
8. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajar dan mendidik baik secara teoritis dan praktis.
9. Staff dan seluruh pegawai yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan suratmenyurat sela perkuliahan.
10. Teman terbaikku, Yuni Angraini. Terimakasih penulis ucapkan untuk semua waktunya, tidak pernah bosan memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Jurnalistik Lokal B, terimakasih atas semua perbuatan dan tingkah lakunya sehingga menghasilkan banyak kenangan dalam menikmati hidup ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih masih terdapat kekurangan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini

tidak dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama peneliti sendiri, bagi pihak yang memberikan bantuan semoga kebaikannya menjadi amal kebaikan, *Aamiin Ya Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, Juli 2023

Penulis,

Aditya Aprilla

NIM. 11643101573



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah | 8 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 9 |
| 1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 12 |
| 2.2 Kajian Teori | 13 |
| 2.2.1 Teori Kontruksi Sosial Media <i>Online</i> | 13 |
| 2.2.2 Konsep <i>Gender</i> | 19 |
| 2.2.3 Rekontruksi Sadar Gender | 23 |
| 2.2.4 Maskulin dan Feminism..... | 25 |
| 2.2.5 Kesetaraan dan Keadilan <i>Gender</i> | 27 |
| 2.2.6 Hambatan konstruksi kesetaraan gender | 30 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Desain Penelitian | 34 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3.3 Sumber Data Penelitian | 34 |
| 3.4 Sumber Penelitian | 35 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 35 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----------|
| 3.6 Teknik Validasi Data | 36 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 36 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM (SUBYEK PENELITIAN) | 38 |
| 4.1 Sejarah Singkat Detik.com | 38 |
| 4.2 Visi dan Misi | 41 |
| 4.3 Profil Detik.com | 41 |
| 4.4 Rubrikasi | 42 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| 5.1 Hasil Penelitian | 45 |
| 5.2 Pembahasan | 63 |
| BAB VI PENUTUP | |
| 6.1 Kesimpulan | 81 |
| 6.2 Saran..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

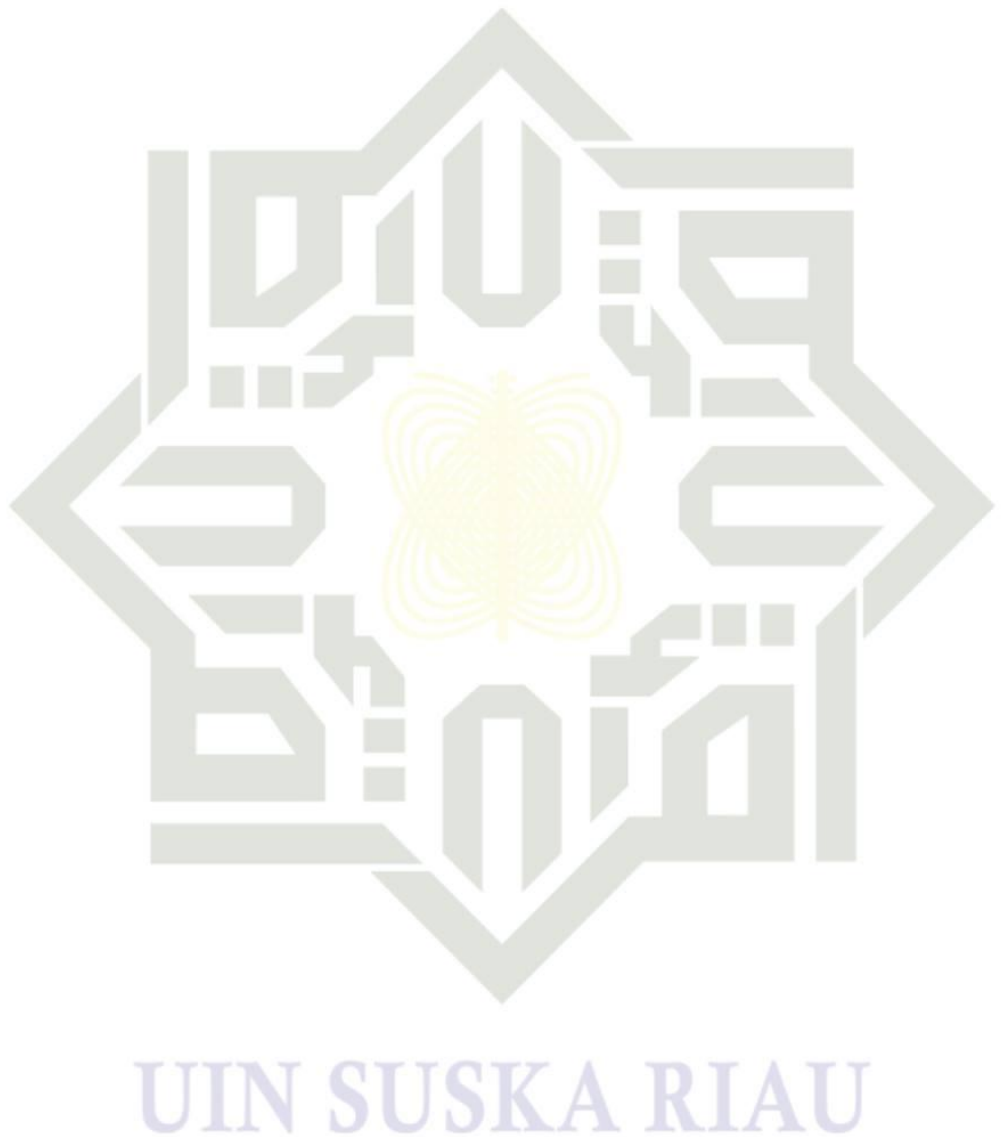
| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Pemberitaan terkait Gender pada Media <i>Online Detik.com</i> | 3 |
| Tabel 2.1 Struktur Analisis Framing Model Robert Entman | 17 |
| Tabel 2.2 Perbedaan jenis kelamin dan <i>gender</i> | 22 |
| Tabel 5.1 Pembingkaiian berita Media online detik.com dengan judul pemberitaan “ <i>Benarkah Perempuan Lebih Kuat Menahan Rasa Sakit Dibanding Laki-laki?</i> ” | 50 |
| Tabel 5.2 Pembingkaiian berita Media online detik.com dengan judul pemberitaan “ <i>Pakar UI Bicara soal Gender Netral: Harus Respect, Jangan Diskriminasi</i> ” | 52 |
| Tabel 5.3 Pembingkaiian berita Media online detik.com dengan judul pemberitaan “ <i>Deskriminasi Gender di Sekolah Hingga Rumah, Dosen UI Soroti Penanganannya</i> ” | 55 |
| Tabel 5.4 Pembingkaiian berita Media online detik.com dengan judul pemberitaan “ <i>Deskriminasi Gender di Sekolah Hingga Rumah, Dosen UI Soroti Penanganannya</i> ” | 58 |
| Tabel 5.5 Pembingkaiian berita Media online detik.com dengan judul pemberitaan “ <i>Pengusaha RI Suarakan Isu Kesetaraan Gender di Forum Bisnis Global, Ini Hasilnya</i> ” | 62 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran | 33 |
| Gambar 4.1 Logo <i>Detik.com</i> | 44 |



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman digital sekarang, masyarakat diberikan kemudahan dalam akses informasi. Dengan kemudahan itu media konvensional juga beralih ke arah media online yang semakin besar pangsa pasarnya. Media online memiliki kelebihan tersendiri, informasinya bersifat personal dapat diakses oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Serta informasi yang diberikan selalu terup-date, dan masyarakat dapat memilih informasi apa yang diinginkannya.

Walaupun adanya perubahan ini, namun ada beberapa hal yang masih belum berubah di dalam sebuah media, yakni penggambaran gender yang masih timpang antara wanita dan pria. Masih banyak berita-berita yang masih menggambarkan wanita sebagai sosok figuran atau hanya sebagai daya tarik saja.

Di media, perempuan digambarkan sebagai berikut; a) perempuan berada pada posisi *minority* dan *under represented*, b) perempuan dan laki-laki ditampilkan dengan cara-cara stereotaip untuk pengkalan dan peneguhan terhadap pandangan-pandangan gender, c) tampilan hubungan antara laki-laki dan perempuan lebih pada a peran-peranan gender tradisional dan ketidakadilan kekuatan antara perempuan dan laki-laki.¹

Dengan ini terlihat perempuan masih dianggap hanya penarik minat konsumen untuk membaca berita yang diterbitkan oleh pihak media, sangat jelas ketimpangan ini menggambarkan bahwa belum sehatnya media Indonesia, dengan hanya mementingkan bagaimana cara meningkatkan *traffic* saja.

Detik.com sebuah media online nasional didirikan pada tanggal 3 Agustus 2011 berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Media ini

¹Mufidah Ch, 2004, *Paradigma Gender*, Malang: Bayu Media.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantungkan pendapatan utamanya di bidang iklan saja, hal ini dapat dilihat ketika membuka laman situs yang langsung akan dipenuhi sekitar 80% dengan iklan. Dengan pendapatan utamanya di bagian periklanan, tentu saja media ini lebih mengutamakan kecepatan penerbitan berita dan dapat menyebabkan berkurangnya tingkat validasi suatu berita.

Berdasarkan situs ranking similarweb.com, situs detik.com berada diposisi 3 di ranking news dan media, dan berada diposisi 12 nasional pada tahun 2021. Dengan total kunjungan 180.8 juta (Agustus), dan durasi kunjungan laman 05:47 per kunjungan². Angka ini menunjukkan seberapa besar media ini, dan tentunya memiliki dampak yang luas atas setiap pemberitaannya.²

Besarnya angka ini menyebabkan penyajian berita yang cepat dan terkini agar dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan meningkatkan traffic kunjungan

Situs dimana detik.com mengandalkan iklan sebagai pemasukan utamanya. Namun terdapat sisi negatif dari aktualnya suatu berita yakni, dapat menyebabkan data yang kurang akurat, belum adanya verifikasi terhadap objek yang diberitakan, dan adanya pelanggaran kode etik jurnalistik dan berdampak pada kualitas isi berita, dan hal inilah yang menyebabkan stigma dan *stereotyping* yang buruk pula khususnya pada korban dalam berita kasus kekerasan seksual.

Penelitian ini mengangkat judul Analisis Rekonstruksi Gender di Detik.com, berikut ini terdapat beberapa pemberitaan mengenai Gender di Detik.com mengenai Gender sebagai berikut:

²similarweb.com, diakses pada tanggal 12 Maret 2023 Pukul 19:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1

Pemberitaan terkait Gender pada Media Online *Detik.com*

| No | Tanggal Pemberitaan | Judul Berita | Inti Berita | Sumber |
|----|---------------------------|--|---|--------------------|
| 1. | Senin, 06 Maret 2023 | Benarkah Perempuan Lebih Kuat Menahan Rasa Sakit Dibanding Laki-Laki? | Perempuan mengalami lebih banyak rasa sakit secara umum. Hal ini dibuktikan dengan perempuan yang pergi ke Dokter dengan masalah berhubungan dengan rasesakit lebih sering dibanding laki-laki. | <i>Detikedu</i> |
| 2. | Selasa, 21 Maret 2023 | Pakar UI Bicara Soal Gender Netral: Harus Respect, Jangan Diskriminasi | Ketua Dapertemen Antropologi FISIP UI Dr. Irwan Martua Handayana yang secara aktif berbicara terkait isu-isu gender dan seksualitas mengatakan gender netral atau non binary adalah konsep yang terpisah dengan orientasi seksual seorang perempuan maupun jenis kelamin yang ditetapkan sejak lahir. | <i>detikhealth</i> |
| 3. | Juma't, 28 April 20223 | Deskriminasi Gender di Sekolah Hingga Rumah, | Deskriminasi gender d sekolah, kampus dan masyarakat, Mia membagi | <i>detikedu</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | | | |
|----------------------------------|---------------------|---|---|---------------------|
| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | | Dosen UI Soroti Penanganannya | diskriminasi gender menjadi 3 ranah, yaitu: individual, kultural dan structural. Ketiganya saling berkaitan. | |
| 4. | Juma't, 12 Mei 2023 | Diskriminasi Gender Bisa Bikin Otak Perempuan Lebih Kecil | Negara-negara dengan tingkat kesetaraan gender yang tinggi, baik pria maupun perempuan memiliki 68 subregion otak yang sangat tinggi | <i>Detikedu</i> |
| 5 | Senin, 22 Mei 2023 | Engusaha RI Suarakan Isu Kesetaraan Gender di Forum Bisnis Global, Ini Hasilnya | Rina menyampaikan pentingnya keterlibatan perempuan dalam mendukung tercapainya pembangunan yang berkelanjutan (SDGs) menurutnya, tujuan pembangunan berkelanjutan tidak tercapai apabila setengah dari populasi dari dunia tertinggal. | <i>detikfinance</i> |

Sumber: *detik.com*

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat pemberitaan terkait beberapa kasus Pemberitaan Gender yang dipublikasikan pada Media Online *Detik.com* di laman : <https://news.detik.com> pada bulan Maret hingga Mei dan Media Online *Detik.com* intens atau sangat sering menyiarkan pemberitaan terkait kasus Pemberitaan Gender.³

³*Detik.com*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara kodrat, memang diakui adanya perbedaan (*distinction*), bukan perbedaan (*discrimination*) antara laki-laki dengan perempuan, misalnya dalam aspek biologis, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang selanjutnya bersifat komplementer, saling mengisi dan melengkapi. Oleh karena itu, terbentuknya perbedaan-perbedaan ini dikarenakan oleh banyak hal, di antaranya dibentuk, disosialisasi, diperkuat, bahkan dikonstruksi secara sosial atau kultural.

Karena proses sosialisasi dan rekonstruksi berlangsung secara mapan dan lama, akhirnya menjadi sulit dibedakan apakah sifat-sifat gender itu, seperti kaum perempuan lemah lembut dan kaum laki-laki kuat perkasa, dikonstruksi atau dibentuk oleh masyarakat atau kodrat biologis yang ditetapkan oleh Tuhan. Namun, dengan menggunakan pedoman bahwa setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat, dan sama sekali bukanlah kodrat.

Kata Gender dalam bahasa Indonesia dipinjam dari bahasa Inggris. Menurut Musdah Mulia, “Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan.”⁴ Pengertian gender tidak sekedar merujuk pada perbedaan biologis semata, tetapi juga perbedaan perilaku, sifat, dan ciri-ciri khas yang dimiliki laki-laki atau perempuan. Lebih jauh, istilah gender menunjuk pada peranan dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Konstruksi gender sepenuhnya didasarkan atas kreasi atau ciptaan masyarakat.³ Konsep gender selalu berubah akibat perubahan waktu dan tempat sesuai dengan tingkat kesadaran kemanusiaan masyarakat.

³Mulia, Musdah. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka, 2014.



Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Masalah itu akan muncul ketika perbedaan gender melahirkan berbagai ketidakadilan, terutama bagi kaum perempuan. Untuk memahami bagaimana keadilan gender menyebabkan ketidakadilan gender perlu dilihat manifestasinya. Menurut Mansour Fakih, “Manifestasi ketidakadilan gender tidak bisa dipisah-pisahkan, karena saling berkaitan dan saling mempengaruhi secara dialektis. Manifestasi ketidakadilan dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan (*violence*), dan beban kerja.” Fenomena ketidakadilan yang ada dalam masyarakat juga dapat dipahami sebagai sebuah pranata sosial sebab perbedaan peran mengenai sifat, tingkah laku perempuan dan laki-laki direduksi menjadi tatanan norma yang bersifat mengikat dan dianggap sesuatu yang wajar serta tak perlu dipermasalahkan keberadaannya.⁵

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia telah mengusung program Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) untuk menghapus segala bentuk diskriminasi baik terhadap perempuan maupun laki-laki. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dalam pembangunan.⁶

Keadilan gender adalah proses yang adil bagi perempuan dan laki-laki, untuk menjamin agar proses itu adil bagi peranannya masing-masing. Keadilan gender antara perempuan dan laki-laki adalah proses yang mengantarkan menuju kesetaraan. Kesetaraan gender adalah keadaan dimana perempuan dan laki-laki dapat menikmati status dan kondisi yang sama dan potensi yang sama untuk berkontribusi dalam pembangunan. Dengan kata lain kesetaraan gender adalah penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap

⁵ Mansour Faqih, *Gender dan Transformasi sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal. 8-9

⁶ Kementerian Pemberdayaan Perempuan, 2002, *Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Nasional* : Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persamaan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam peran yang mereka lakukan.

Perempuan dikaitkan dengan pemberdayaan telah mengalami perkembangan yang baik, dimana perempuan ketika waktu dulu hanya diposisikan pada tempat yang terbatas. Perempuan juga disimbolkan dengan kemampuan kerja, profesi, pendidikan dan lain sebagainya selalu berada dibelakang kaum laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama begitu juga untuk profesi kerja, yang dulu perempuan hanya berkutat pada sektor domestik, sekarang ada yang di sektor publik.

Saat ini keterlibatan perempuan di sektor publik sudah banyak dijumpai. Masyarakat memandang positif aktivitas perempuan di sektor publik. Karena selain merupakan manifestasi persamaan hak laki-laki dan perempuan, tetapi juga dapat memberikan keuntungan finansial bagi keluarga juga kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Walaupun masih sedikit perempuan yang menduduki jabatan atau struktural tinggi dalam sebuah perusahaan, sebagai besar hanya bekerja sebagai buruh/ asisten rumah tangga/ berdagang. Keadaan seperti itu membuat perempuan memiliki peran ganda, yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.⁷

Kondisi ketimpangan gender harus ditangani dengan serius, bila tidak maka akan timbul ketidakadilan yang menimpa manusia, baik laki-laki dan perempuan karena kesetaraan gender merupakan isu bagi semua orang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Rekonstruksi Gender di *Detik.com***”

⁷ Yuarsi, Susi Eja. 2003. “Wanita dan Akar Kultural Ketimpangan Gender” dalam Irwan Abdullah (ed.). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan keraguan penafsiran, maka penulis memandang perlu adanya penjelasan sehingga maksud yang terkandung dalam penelitian ini akan memberikan batasan. Batasan yang dimaksud yaitu:

1. Rekontruksi

Menurut KBBI rekontruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada disusun kembali menjadi kejadian semula.⁸

2. Gender adalah

Menurut Abdullah Irwan, Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Hal ini menitik beratkan pada perbedaan sebagai sesuatu yang sesungguhnya bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan.⁹

3. Pemberitaan

Berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang berdasarkan fakta kemudian disebarkan kepada khalayak bisa melalui media.

4. Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁰ Menurut Saksono, Rumanti, & Anggana, karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif

⁸ KBBI

⁹ Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Terawang Press.

¹⁰ Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan web digunakan dengan benar. Menurut Suratno & Suryawati media *online* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya mampu bersaing dengan media lainnya. Meskipun media *online* merupakan media baru.

5. Detik.com

Detik.com merupakan situs portal yang berisi berita dan artikel yang dapat diakses melalui *web* www.detik.com atau aplikasi diunduh melalui *play store/app store*. Detik.com termasuk media yang populer di Indonesia yang memiliki banyak pengikut di media sosial. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp.¹¹

1.3 Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi melalui latar belakang masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat semakin haus akan informasi.
- b. Media *online* menjadi pilihan utama masyarakat karena dinilai lebih cepat dibandingkan media massa lainnya.
- c. Setiap media massa mempunyai cara tersendiri untuk mengemas dan menyajikan beritanya, namun harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.
- d. Kecepatan persebaran informasi pada media *online* rentan akan ketepatan konten dari berita tersebut.

¹¹ Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>, (Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2023 Pukul 15.00 WIB)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahanpahaman serta melebarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada bagaimana “*Analisis Rekontruksi Gender di Detik.com*’

3. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis rekontruksi gender di *Detik.com*?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana analisis *framing* pemberitaan Geder di media *online* detik.com.

2. Kegunaan Penelitian

1. Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengentahuan Ilmu Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan keobjektivitasan sebuah media.
2. Praktis: Sebagai informasi dan ilmu bagi mahasiswa agar lebih memahami objektivitas pemberitaan tentang kesetaraan gender di surat kabar, terutama pada pemberitaan perempuan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu, definisi konsepsional dan kerangka pikir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum atau profil tentang lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisi tentang penjelasan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menjadi acuan bagi penulis dalam menulis sehingga mempermudah teori yang digunakan dalam mengkaji penulisan. Adanya penelitian terdahulu, dapat dijadikan acuan bagi penulis sebagai sumber referensi sumber penelitian. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu yang sesuai dan berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya.

1. Skripsi dari **Hasny Ainun Zainina** dengan judul “**Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender pada Pedagang Perempuan Pasar (Studi Kasus di Pasar Anyar Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten)**”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.¹² Dengan masalah, Bentuk-bentuk Kesetaraan Gender pada Pedagang Perempuan di Pasar Anyar Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten. Hasil penelitian adalah Kesetaraan gender pada pedagang perempuan pasar sudah terwujud karena porsi yang diambil perempuan dalam menjalankan kegiatan ekonomi di Pasar Anyar lebih besar dari suami. (2) Adapun ketidakadilan gender yang dialami oleh pedagang perempuan di Pasar Anyar ini disebabkan adanya beban kerja ganda. Pembagian kerja dalam rumah tangga pedagang perempuan pasar menempatkan perempuan pada kegiatan reproduktif dan produktif.
2. Jurnal oleh **Mufidah Ch**, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 yang memiliki judul “**Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama**”.¹³ dengan permasalahan Upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh lini kehidupan perlu dilakukan secara terus menerus dan bertahap. Hasil penelitian yaitu Berbagai isu ketimpangan gender di masyarakat masih belum ada upaya signifikan dari semua komponen masyarakat, untuk itu terus menerus dilakukan upaya menghapus kendala terjadinya diskriminasi gender dan

¹² Hasny Ainun Zainina. 2020. *Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender pada Pedagang Perempuan Pasar (Studi Kasus di Pasar Anyar Kelurahan Suka Asih Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹³ Mufidah Ch. 2021. *Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengembangan potensi yang dapat mendukung kesetaraan dan keadilan gender.

3. Jurnal oleh **Khomisah, M.A., penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan judul “Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (*Duble Bulder*) Wanita Karier Di Indonesia”**.¹⁴ Membahas mengenai *Wanita Karier, Beban Ganda, Rekonstruksi Sadar Gender, Domistifikasi laki-laki, dan affirmative action perempuan*. menghasilkan bahwa Upaya membangun paradigma rekonstruksi sadar gender tersebut, melahirkan dua solusi dalam mengurai masalah beban ganda (*duble bulder*) wanita karier yaitu, *pertama*, melalui proses domistifikasi laki-laki dan *kedua*, *affirmative action* perempuan, sehingga budaya ketergantungan antara laki-laki dan perempuan menjadi satu kesatuan dalam suatu hubungan atau relasi gender yang harmonis.

2.2 Kajian Teori

Teori adalah sekelompok ide yang memiliki hubungan untuk memperjelas keajaiban sosial tertentu. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa teori mungkin merupakan hal terpenting yang harus diperoleh seorang ahli ketika memimpin penelitian karena dari spekulasi yang ada para analis dapat menemukan dan mendefinisikan masalah-masalah sosial yang mereka perhatikan secara efisien untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai teori-teori eksplorasi. (Erwan dan Dyah ,2007).

Biasanya, teori dapat digunakan untuk menggambarkan suatu peristiwa, menjelaskan keajaiban yang terjadi di mata publik dan dalam lingkup ilmu pengetahuan. Sebagai aturan, ada beberapa keuntungan teori, khususnya untuk memperjelas, meramalkan, dan mengendalikan keajaiban tertentu (misalnya, benda mati, peristiwa di alam, atau perilaku makhluk).

2.2.1 Teori Kontruksi Sosial Media *Online*

Sebagai metode penelitian mengenai media *online*, dasarnya penelitian *framing* yaitu berasal dari kontruksi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa realitas yang dibaca di media *online* tersebut bukanlah

¹⁴ Khomisah, M.A., 2019. *Rekonstruksi Sadar Gender: Mengurai Masalah Beban Ganda (Duble Bulder) Wanita Karier Di Indonesia*. Jurnal al-Tsaqafa Volume 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan realitas yang benar-benar terjadi, melainkan sebuah konstruksi dari media *online* yang bersangkutan. Konsep mengenai teori ini diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif yaitu Peter L. Berger.

Menurut Berger Konsep mengenai teori ini diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif yaitu Peter L. Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Pemaparan teori tersebut menjelaskan bahwa realitas itu bersifat subjektif, yang artinya, sebuah realitas akan dilihat berbeda oleh satu individu dengan individu lainnya.

Media *online* mempunyai peran yang cukup dalam membuat konstruksi sosial atau realitas. Melalui proses analisis *framing*, proses konstruksi media *online* dapat diketahui untuk kemudian dipahami bagaimana konstruksi itu dilakukan. Menurut Sobur, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.¹⁵

Dari teori konstruksi sosial, maka akan muncul suatu pemahaman bagaimana sebuah peristiwa tersebut dibentuk oleh media *online* mengenai peristiwa yang terjadi disekitar kita melalui sebuah konsep analisis *framing*. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Hal yang bersangkutan juga disampaikan oleh para ahli, salah satunya yaitu menurut Todd Gitlin, framing adalah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar

¹⁵ Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisa Wacana, Analisa Semiotika, dan Analisa Framing*. In Remaja Rosdakarya, Hlm. 162



tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Kaitan antara teori penelitian yang dilakukan yaitu pemberitaan yang berkaitan dengan Gender yang dibingkai sedemikian rupa sehingga menjadi isu menarik untuk diberitakan. Realitas yang dikonstruksikan dapat membentuk opini massa dan cenderung mempengaruhi pembaca bahwa isu tersebut memang patut mendapat perhatian lebih dari khalayak.

Realitas yang dikonstruksikan tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut.

Media memberikan ruang kepada salah satu realita yang akan terus ditonjolkan. Ini merupakan suatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Untuk membuat suatu bagian informasi dalam teks nampak menonjol, strategi *framing* yang digunakan adalah dengan pengulangan, penempatan atau pengasosiasian informasi tersebut dengan simbol-simbol kultural yang familiar. Penonjolan tersebut merupakan produk interaksi antara teks dengan khalayak atau peneliti. *Framing* merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak semata-mata melibatkan teks dan satu tahap peserta komunikasi (komunikator saja, atau komunikan saja) sebab pengertian *framing* menurut Entman dalam Anggraeni melibatkan beberapa aspek yaitu:¹⁶

¹⁶ Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Liberty. Hlm. 255

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Adanya budaya yaitu stok yang merangsang munculnya *frame*. Budaya menurutnya adalah seperangkat *frame-frame* yang dapat ditunjukkan secara empiris, nampak dalam wacana, dan mengasumsikan sekelompok orang dalam satu kelompok sosial yang sama.
- 2) Dalam menyusun *framing* secara sadar maupun tidak sadar komunikator menentukan apa yang akan dikatakan, dipandu oleh *frame* (sering disebut skemata).
- 3) Proses kognitif pada *audiens* media berisikan interpretasi, evaluasi, dan solusi tertentu itu sesuai dengan sebagaimana yang dirancang dan diharapkan penjaga gawang melalui seleksi-seleksi aspek tersebut.
- 4) *Frame-frame* yang memandu pemikiran dan kesimpulan penerima pesan tersebut mungkin tidak merefleksikan *frame-frame* dalam teks maupun intensi pembuat teks.

Analisis *Framing* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis media. *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Namun, kemudian pengertian *framing* berkembang yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Selain itu, analisis *framing* juga digolongkan menjadi 4, yaitu analisis *framing* menurut William A. Gamson, Rober N. Entman, Murray Edelman, serta menurut Zhongdang Pan dan Ferald M. Kosicki. Pada penelitian ini penulis hanya memaparkan analisis framing menurut Robert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N. Entman karena penulis menggunakan teori tersebut, dan menurut penulis teori ini lebih mudah dan bisa digunakan pada penelitian ini

Menurut Kriyantono, Entman melihat *framing* melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.¹⁷

- a. Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
- b. Penonjolan aspek tertentu merupakan proses proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Tabel 2.1

Struktur Analisis Framing Model Robert Entman

| | |
|---|---|
| Pendefenisian Masalah (<i>Define problem</i>) | Bagaimanakah sebuah peristiwa itu dipandang? Atau sebagai masalah apa? |
| Penyebab Masalah (<i>Diagnose causes</i>) | Peristiwa dianggap sebagai apa? Apa yang dianggap sebagai faktor penyebab dari suatu masalah? |
| Membuat Penilaian Moral (<i>Make moral judgements</i>) | Nilai moral apakah yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk |

¹⁷Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Liberty. Hlm. 255

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|---|
| | melegitimasi suatu tindakan? |
| Saran Penyelesaian Masalah (<i>Treatment recommendation</i>) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah/ isu? Cara apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? |

Sumber: (Eriyanto, 2012)

Dari asumsi tersebut dan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Maka Entman dalam Eriyanto membagi perangkat framing ke dalam empat elemen sebagai berikut:

- a. Pendefinisian masalah (*Define Problems*). Ini merupakan elemen yang pertama kali dapat terlihat mengenai framing. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.
- b. Penyebab masalah (*Diagnose Causes*). Elemen ini merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).
- c. Membuat Penilaian Moral (*Make Moral Judgement*). Elemen ini merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan,

dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

- d. Penekanan penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

2.2.2 Konsep Gender

Istilah *gender* menurut etimologi mengenai *gender*, terdapat dalam bahasa latin yaitu yang berarti *genus* yang berarti tipe atau jenis. Sedangkan kata *gender* berasal dari Inggris yaitu yang berarti jenis kelamin. Untuk memahami konsep *gender* harus dibedakan pengertian kata *gender* dan jenis kelamin. Pengertian *gender* dalam khasanah ilmu sosial mengacu pada perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan tanpa konotasi yang bersifat biologis. Perbedaan laki-laki dan perempuan itu merupakan bentuk sosial, yakni perbedaan yang tetap muncul meskipun tidak disebabkan oleh perbedaan biologis yang menyangkut jenis kelamin.¹⁸

Pengertian lain mengenai *gender* terdapat dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* dipahami dalam sebagai konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat baik dalam hal peran, perilaku, mentalitas, maupun karakteristik emosional. Jadi kata *gender* digunakan berbeda dengan jenis kelamin *gender* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki- laki dan perempuan dari segi sosial budaya sedangkan jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki- laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Jenis kelamin lebih banyak pada aspek biologi seseorang meliputi anatomi fisik,

¹⁸ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 53



reproduksi, perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh. Sementara itu *gender* lebih mengarah pada jenis kelamin sosial bukan jenis kelamin kodratiah.

Adapun terdapat beberapa ungkapan mengenai *gender* terdapat di dalam kesetaraan dan keadilan *gender* (KKG) menteri pemerdayaan perempuan tentang pemahaman dan kesadaran *gender* yaitu menurut Departemen Tenaga kerja dan Transmigrasi menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan sesuai dengan peranan dan fungsinya di dalam keluarga, sosial juga ditambahkan adalah bahwa *gender* perbedaan status laki-laki dan perempuan. Adapun menurut Departemen Agama menyebutkan bahwa *gender* pada dasarnya merupakan konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan bukan berdasarkan biologisnya, melainkan dikaitkan dengan peran, fungsi, hak, sifat, perilaku yang direkayasa sosial. Oleh karena itu, pemahaman tentang *gender* dapat berubah dan sangat tergantung pada budaya setempat yang mendukung. Sedangkan Departemen Dalam Negeri menyebutkan bahwa *gender* dipakai dalam penerapan keadilan dan kesetaraan *gender* dalam bentuk kemitrasejajaran pria dan wanita untuk ikut serta dalam setiap aspek pembangunan.

Gender menurut beberapa ahli lebih mengarah pada sebuah konstruksi budaya atas peran yang berlaku secara sosial. Menurut Yasir Alami mengistilahkan *gender* sebagai atribut yang diletakkan, dikodifikasikan, dan dilembagakan secara sosial maupun kultural kepada laki-laki maupun perempuan. Salah seorang pakar bernama H.T Wilson mendefinisikan *gender* sebagai dasar untuk menentukan perbedaan kontribusi laki-laki dan perempuan terhadap budaya dan kehidupan kolektif akibat mereka menjadi laki-laki dan perempuan.¹⁶ Engels dalam Narwoko dan Suyanto memahami *gender* sebagai sebuah perbedaan yang menempatkan peran laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, melalui proses sosialisasi, penguatan, dan konstruksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sosial, kultural, dan keagamaan bahkan melalui kekuasaan negara. Proses panjang itulah, maka lama-kelamaan perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan menjadi seolah-olah ketentuan Tuhan atau sifat kodratiah yang tidak dapat diubah dan dipertukarkan lagi.

Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa *gender* adalah suatu konsep kultural, berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹⁹

Istilah *gender* itu sendiri masih menimbulkan pemahaman yang simpang siur di antara sebagian orang terutama dilingkungan masyarakat. Sering mereka berpendapat bahwa perbedaan *gender* disamakan dengan perbedaan seks sehingga menimbulkan pengertian yang keliru. Kaitannya dengan hal ini, maka ada dua perbedaan yang dikenal antara pria dan wanita. Perbedaan yang bersifat mutlak dan relatif. Dua perbedaan ini pertama, dikenal dengan istilah perbedaan kodrati. Perbedaan ini bersifat mutlak dan mengacu kepada hal-hal yang bersifat biologis. Adapun dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang memahami *gender* dengan jenis kelamin, padahal keduanya sangat berbeda. *Gender* hanya membicarakan tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, sedangkan jenis kelamin (seks) membicarakan masalah seks laki-laki dan perempuan dari aspek anatomi biologi meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh yaitu reproduksi, fisik, dan karakteristik biologinya serta bersifat menetap dan kodrat dari Tuhan. Adapun dibawah ini terdapat tabel perbedaan jenis kelamin dan *gender* sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Peggy Antrobus, *The Global women Movement* (Bangladesh: The university Press, 2004) hal.150

²⁰ J. Dwi Naroko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 333-334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2
Perbedaan jenis kelamin dan *gender*

| No | Jenis kelamin | <i>Gender</i> |
|----|--|---|
| 1 | Jenis kelamin bersifat alamiah | <i>Gender</i> bersifat sosial budaya dan merupakan buatan manusia |
| 2 | Jenis kelamin bersifat biologis dan merujuk kepada perbedaan yang nyata dari alat kelamin dan perbedaan terkait dalam fungsi kelahiran | <i>Gender</i> bersifat sosial budaya, dan merujuk kepada tanggung jawab, peran, pola perilaku, kualitas, dan lain lain-lain yang bersifat maskulin dan feminis. |
| 3 | Jenis kelamin tidak dapat Diubah | <i>Gender</i> dapat diubah |
| 4 | Jenis kelaamin berisfat tetap akan sama dimana saja | <i>Gender</i> bersifat tidak tetap, ia berubah dari waktu ke waktu, dari satu kebudayaan lainnya, bahkan dari satu keluarga ke kularga lainnya. |

Sumber :Isttibsyaroh, hak- hak perempuan, Jakarta, 2004

Dari tabel di atas terlihat sangat jelas berbeda antara seks dan *gender*, adapun seks hanya membicarakan konsep manusia secara biologi dan bersifat menetap(kodrat). Sedangkan *gender* yaitu konsep manusia dari sudut pandang peran, fungsi dan tanggung jawab berdasarkan kultur sosial dan budaya masyarakat dan mempunyai sifat yang berubah-ubah karena *gender* bukanlah kodrat dari Allah SWT.

Perbedaan kedua, adalah perbedaan yang dihasilkan oleh interpretasi sosial dan simbolik atau sering disebut konstruksi sosial (*social construction*). Karena itu perbedaan ini bersifat nonkodrati, tidak kekal, sangat mungkin berubah, dan berbeda-beda berdasarkan ruang dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu. Perbedaan nonkodrati ini bersifat relatif, tidak berlaku umum, perannya bisa berubah dan dipertukarkan atau menjadi *nurture*.

Sedangkan *gender* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap sebagai makhluk yang memiliki fisik kuat, rasional, jantan dan perkasa.²¹

Dengan demikian, isu *gender* yang dimaksudkan adalah masalah kesetaraan dan kemitra sejajaran tentang sifat dan peran laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh pandangan dan budaya yang berkembang dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, gender juga berwawasan terhadap pemihakan bagi kaum jenis kelamin yang lemah dan tertindas, laki-laki maupun perempuan.

2.2.3 Rekontruksi Sadar Gender

A. Partisipasi Perempuan Dalam Wilayah Publik

Konstruksi pembagian kerja secara seksual bersumber dari pengalaman awal manusia. Pada awal kehidupan manusia, berburu merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan ini hampir selalu, bahkan mesti, dilakukan oleh laki-laki, perempuan dalam hal ini selalu tergantung pada laki-laki untuk memperoleh daging (Kessler, 1976:10), inilah yang kemudian menjadi cikal bakal domestifikasi kaum perempuan dalam budaya patriarki.

Budaya patriarki beranggapan bahwa perempuan tidak punya hak untuk menjadi pemimpin rumah tangga atau laki-laki berperan dan bahkan menguasai wilayah publik sedangkan perempuan di-nina bobokan dalam wilayah domestik, sangat dipengaruhi oleh konstruksi sosial budaya yang dibentuk oleh

²¹ Umi Sumbulah, *Spektrum Gender: Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), h. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideologi patriarki. Di samping itu, wacana keagamaan yang dipahami dalam konteks ideologi patriarki sangat berpengaruh besar dengan mengemukakan argumen-argumen misoginis (pembenci perempuan).²²

B. Dekonstruksi Peran Ganda Wanita Karier

Tidak dapat dipungkiri lagi, dari tahun ke tahun makin banyak wanita yang berperan ganda. Sebagian wanita bekerja karena memang ekonomi rumah tangga menuntut agar mereka ikut berperan serta dalam mencukupi kebutuhan, sedangkan sebagian lain bekerja untuk kepentingan mereka sendiri, yaitu untuk kepuasan batin. Bagi sebagian wanita -kelas menengah ke atas- bekerja dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan sarana untuk menjalin komunikasi dengan dunia luar. Semakin membaiknya tingkat pendidikan yang dicapai wanita mengakibatkan membesarnya jumlah atau persentase wanita pekerja. Selain pendidikan, satu hal lain yang mendukung keinginan wanita untuk bekerja adalah adanya pandangan bahwa bekerja merupakan wujud partisipasi nyata dari wanita. Pandangan semacam itu menyebabkan wanita -terutama kelas menengah ke atas- mengalami keragu-raguan. Mereka yang pada mulanya “hanya” tinggal di rumah, bekerja menjalankan tugas-tugas kerumahtanggaan, kini mereka seolah-olah dipaksa keluar dari “dunia rumah tangga” ke “dunia kerja” (Yuarsi, 2003:239), sehingga konstruksi peran ganda wanita karier pun semakin nyata dan mewabah.²³

C. Rekonstruksi Kesadaran Gender

Peran ganda perempuan yang terkonstruksi dari partisipasi mereka dalam bidang publik, sebagai wanita karier, dapat diatasi

²² Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Terawang Press.

²³ Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Terawang Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(agar tidak menjadi beban ganda) oleh dua hal, yaitu: *pertama*, melalui proses domestifikasi laki-laki. Namun, persoalan ini tidak sederhana yang dibayangkan, karena yang harus dinegosiasi dalam pengurangan beban perempuan tidak hanya laki-laki, tetapi juga keluarga luas dan masyarakat secara umum yang telah menerima pembagian peran berdasarkan gender sebagai realitas obyektif. Keterlibatan laki-laki dalam bidang publik dan perempuan dalam bidang domestik merupakan realitas obyektif yang telah diterima sebagai sesuatu yang baku. Oleh karenanya, usaha mengubah itu semua merupakan usaha mendekonstruksi bangunan sosial budaya yang kemudian membutuhkan kesadaran di dalam rekonstruksi realitas obyektif yang baru (Abdullah, 2001:197-198), dalam hal ini ialah rekonstruksi sadar gender.²⁴

2.2.4 Maskulin dan Feminism

Berkaitan dengan *gender* yang lebih umum terdapat pada laki-laki, atau suatu peran atau trait maskulin yang dibentuk oleh budaya. Dengan demikian maskulin adalah sifat yang dipercaya dan dibentuk oleh budaya.

Feminisme merupakan kepercayaan bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama dan bahwa mereka harus dihargai secara sama dan memiliki hak yang sama; dianut oleh banyak pria maupun wanita. Ini sama dengan studi pria yang berpandangan bahwa *gender* adalah konsep yang dibangun secara sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kehidupan semua orang yang dianggap sebagai maskulin. Feminisme adalah kepercayaan bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama dan bahwa mereka harus dihargai secara sama dan memiliki hak yang sama, dianut oleh banyak pria maupun wanita. Itu sama dengan studi pria pandangan bahwa *gender* adalah konsep yang dibangun secara

²⁴ Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Terawang Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial yang memiliki konsekuensi penting dalam kehidupan semua orang.²⁵

Feminim menegaskan bahwa kehidupan perempuan itu penting, penamaan itu kuat, dan pribadi itu politis. Pernyataan ini bersifat transformatif untuk kebijakan dan praktik pembangunan. Bahkan pada permulaan minat analisis *gender* pembangunan, sudah ada pendekatan berbeda untuk analisis dan pengembangan kebijakan. Pendekatan positif dari badan-badan pembangunan internasional tahun 1970-an sebagian besar ditujukan untuk mengintegrasikan perempuan ke dalam pembangunan, terutama dipengaruhi oleh buku pemecahan jalan *Boserup* yang diterbitkan pada tahun 1970 yang mengutarakan kekhawatiran bahwa perempuan telah ditinggalkan dari pembangunan. didefinisikan dalam istilah program untuk pembangunan setelah rekonstruksi pasca perang.

Feminisme adalah komitmen intelektual dan gerakan politik yang mencari keadilan bagi perempuan dan akhir dari seksisme dalam segala bentuk. Namun, ada banyak jenis feminisme. Kaum feminis tidak setuju tentang apa itu seksisme, dan apa tepatnya yang harus dilakukan tentang seksisme itu; mereka tidak setuju tentang apa artinya menjadi wanita atau pria dan apa implikasi sosial dan politik yang dimiliki atau seharusnya dimiliki *gender*. Meskipun demikian, dimotivasi oleh pencarian keadilan sosial, penyelidikan feminis memberikan berbagai perspektif tentang sosial, budaya, ekonomi, dan feminisme ringkas sebuah sejarah dan fenomena politik.²⁶

Topik-topik penting untuk teori dan politik feminis meliputi: tubuh, kelas dan pekerjaan, kecacatan, keluarga, globalisasi, hak asasi manusia, budaya populer, ras dan rasisme, reproduksi, sains, diri, pekerjaan seks, perdagangan manusia, dan ketidaksetaraan *gender*. Feminisme membawa banyak hal pada filsafat termasuk tidak hanya

²⁵ Antrobus, Peggy. 2004. *The Global Women's Movement*. Bangladesh: The University Press.

²⁶ Antrobus, Peggy. 2004. *The Global Women's Movement*. Bangladesh: The University Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai tuntutan moral dan politik tertentu, tetapi juga cara mengajukan dan menjawab pertanyaan, dialog yang konstruktif dan kritis dengan pandangan dan metode filosofis utama, dan topik penyelidikan baru.

2.2.5 Kesetaraan dan Keadilan Gender

Kesetaraan berasal dari kata setara yang berarti setingkat atau seimbang. Kesetaraan dalam pemahaman ini berarti menunjuk pada kondisi yang seimbang atau sejajar. Kesetaraan juga berarti persamaan dan kesedrajan. Adapun kesetaraan *gender* berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan *gender* juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Kesetaraan berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pendidikan, serta menikmati hasil pembangunan tersebut kesetaraan *gender* juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Berbedanya perempuan dengan laki-laki karena jenis kelamin seharusnya membawa hal yang sejalan misalnya perempuan bekerja sesuai kemampuan perempuan dan laki-laki bekerja sesuai dengan kemampuan laki-laki. Akan tetapi perempuan hampir selalu diremehkan dengan memberinya pekerjaan yang lembut. Tanpa disadari ketidaksetaraan *gender* sudah mendarah daging.

Diskriminasi *gender* tidak didefinisikan secara biologis bagi siapa pun, melainkan pada masyarakat, norma, budaya, orang, dan lain-lain yang menciptakan suasana diskriminasi *gender*.

Adapun perbedaan *gender* dan ketidakadilan *gender* yang terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam kehidupan sosial yang bermasyarakat dan budaya pandangan masyarakat selama ini beranggapan perbedaan seks laki-laki dan perempuan menjadikan perbedaan *gender* antara keduanya, dan menjadikan perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Peran *gender* kemudian diterima sebagai ketentuan sosial, bahkan oleh masyarakat diyakini sebagai kodrat. Ketimpangan sosial yang bersumber dari perbedaan *gender* itu sangat merugikan posisi perempuan dalam berbagai komunitas sosialnya.²⁷

Ketidakadilan *gender* yang biasanya menimpa pada perempuan bermula dari adanya kesenjangan *gender* dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal akses terhadap pendidikan dan sumber ekonomi. Menurut Fakih dalam Mufidah bahwa ketidakadilan *gender* yang banyak menimpa perempuan termanifestasikan dalam beberapa bentuk yaitu marginalisasi perempuan, subordinasi, *stereotype*, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja yang tidak proposional.³¹ Terwujudnya kesetaraan dan keadilan *gender* ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, sehingga mereka akses, kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.²⁸

Adapun ketidaksetaraan tersebut sebagai berikut:

a. Marginalisasi Perempuan

Marginalisasi berarti menempatkan atau mengeser perempuan kepinggiran. Perempuan dicitrakan lemah, kurang atau tidak rasional, kurang atau tidak berani sehingga tidak pantas atau tidak dapat memimpin. Akibatnya perempuan selalu dinomorduakan apabila ada kesempatan untuk memimpin.³² Adapun Marginalisasi dapat terjadi di tempat kerja, rumah tangga, masyarakat atau kultur bahkan negara. Marginalisasi merupakan proses pemiskinan perempuan terutama pada masyarakat lapis

²⁷ Prasojo, dkk., *Modul Mata Kuliah Gender dan Pembangunan*, (Bogor: Departemen Komunikasi Pengembangan Masyarakat, IPB).

²⁸ Mufidah Ch, 2004, *Paradigma Gender*, Malang: Bayu Media.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawah yang sangat memprihatinkan kesejahteraan keluarga mereka.²⁹

b. *Stereotype* Perempuan

Stereotype perempuan adalah pelabelan terhadap kelompok tertentu, yang selalu beranggapan negatif sehingga sering merugikan dan timbul ketidakadilan. Pelabelan atau penandaan yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin tentu (perempuan) akan menimbulkan kesan negatif yang merupakan keharusan yang disandang oleh perempuan. *Stereotype* merupakan salah satu bentuk ketidakadilan. Misalnya, suatu dugaan bahwa perempuan itu suka bersolek untuk menarik perhatian lawan jenis. Jika terjadi kasus perkosaan, selalu disimpulkan bahwa kejadian tersebut berawal dari label perempuan, tanpa harus menganalisis sisi-sisi lain yang menjadi faktor penyebab terjadinya perkosaan tersebut.

c. Kekerasan terhadap Perempuan

Salah satu bentuk ketidakadilan gender adalah tindak kekerasan terhadap perempuan baik fisik maupun psikis. Kekerasan itu timbul akibat beberapa faktor yaitu, anggapan bahwa laki-laki pemegang supremasi dan dominasi terhadap berbagai sektor kehidupan. Fenomena itu oleh masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang sangat wajar jika perempuan menerima perlakuan tersebut. Adapun kekerasan psikis seperti pelecehan, permintaan hubungan seks ditempat umum, senda gurau yang melecehkan perempuan dan masih banyak lainnya. Dan kekerasan fisik seperti: pembunuhan, perkosaan, penganiayaan terhadap perempuan dan lain sebagainya.

d. Penempatan Perempuan pada Subordinasi

Pandangan ini yang memosisikan tidak adil terhadap perempuan dengan anggapan dasar bahwa perempuan itu irasional,

²⁹ Mansour Faqih, *Gender dan Transformasi sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional, lemah dan lain-lainnya, menyebabkan penempatan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting. Potensi perempuan sering dinilai tidak fair oleh sebagian besar masyarakat kita mengakibatkan sulitnya mereka menembus posisi-posisi strategis dalam komunitasnya, terutama yang berhubungan dengan peran pengambilan keputusan.

e. Beban ganda terhadap perempuan

Relatif lebih lama mengerjakannya bila diberikan kepada laki-laki karena perempuan bekerja di sektor *public* masih memiliki tanggung jawab pekerjaan rumah tangga yang tidak dapat diserahkan kepada pembantu rumah tangga sekalipun pembantu rumah tangga sama-sama perempuan.³⁰

2.2.6 Hambatan konstruksi kesetaraan gender

Masalah sulitnya membangun kesetaraan dan keadilan gender baik melalui jalur struktural maupun kultural tidak lepas dari lima hal tersebut di atas (*stereotype*, subordinasi, marginalisasi, beban berlipat dan kekerasan terhadap perempuan), yang terus menerus berlangsung karena terdapat legitimasi yang menjadi hambatan dalam membangun kesetaraan dan keadilan gender tersebut. Sumber legitimasi dimaksud adalah: (1). Legitimasi sosial budaya, (2). Legitimasi interpretasi agama, dan (3). Peraturan perundang-undangan dan kebijakan dan program pembangunan yang masih bias gender.

1. Legitimasi budaya dalam konstruksi gender

Dalam membahas status dan peran laki-laki dan perempuan, masyarakat mengenal dua bentuk budaya yaitu patriarkhi atau patrilineal dan matriarkhi atau matrilineal. Pada budaya patriarkhi misalnya budaya Batak, lebih mengunggulkan laki-laki dari pada perempuan, sedangkan pada budaya matriarkhi misalnya budaya Minangkabau lebih mengunggulkan perempuan. Kedua budaya

³⁰ Mugniesyah S. *Gender, Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekologi Manusia*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut sama-sama tidak menguntungkan kedua belah pihak karena salah satu memiliki status, peran, kekuasaan, wewenang dan hak-hak yang lebih dominan dari jenis kelamin lainnya.

Kondisi demikian ini berdampak pada relasi yang tidak setara, dan rentan terjadinya ketidakadilan sosial berbasis gender di masyarakat, dan jika ditinjau dari analisis gender mencerminkan adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan.

2. Legitimasi interpretasi agama dalam konstruksi gender

Agama hadir tidak hanya untuk membawa misi kedamaian, tetapi juga membebaskan manusia dari belenggu ketertindasan, ketidakadilan dan keterbelakangan. Setiap pembawa agama (nabi dan rasul) berperan sebagai pengemban amanat Tuhan untuk tugas mulia tersebut tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Secara garis besar, ideal moral setiap agama adalah sama, seperti dalam memandang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, demokrasi, pluralitas dan kesetaraan. Namun dalam beberapa ayat yang termuat secara eksplisit mengarah pada bias gender, seolah-olah mengunggulkan jenis kelamin tertentu.

3. Peraturan perundang-undangan, kebijakan dan program pembangunan yang masih bias gender

Pemerintah secara resmi telah menganut dan secara resmi pula menetapkan atas persamaan antara perempuan dan laki-laki sebagaimana termuat dalam UUD 45 pasal 27. Ketentuan ini sebagai dasar untuk memberikan akses, partisipasi dan kontrol bagi perempuan dan laki-laki dalam bidang ekonomi, sosial dan politik. Dan dengan ini pula Indonesia kemudian meratifikasi sejumlah konvensi Internasional tentang penghapusan diskriminasi dan peningkatan status perempuan. Demikian pula sejumlah perundang-undangan dan kebijakan di Indonesia telah menjamin terwujudnya kesetaraan gender antara lain:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepres No. 129/1998 Program Aksi Nasional Hak Asasi Manusia Indonesia (1998-2001).
2. Inpres No.9/2000 tentang PUG dalam Pembangunan Nasional.
3. Kepres No. 45/1998 Panduan Implementasi dari Penyelenggaraan Kemajuan Perempuan dalam Pembangunan di Tk. Nasional.
4. GBHN PROPENAS 2000-2004
5. PROPENAS 2000-2004
6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2004-2009
7. UU No. 23/2004 Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga (PKDRT)
8. Inpres No. 17/1996 Panduan Teknis untuk Implementasi Manajemen Program Kemajuan Perempuan di Tingkat Sub Nasional.
9. Menaker (04/MEN/88) tentang Implementasi Konvensi Penghapusan Diskriminasi terhadap Pekerjaan Perempuan, yang juga mencakup kesetaraan batas usia pensiun, kesetaraan tanggungan medis, penggunaan air susu ibu, peraturan cuti hamil, dan perlindungan kesehatan pekerjaan perempuan.

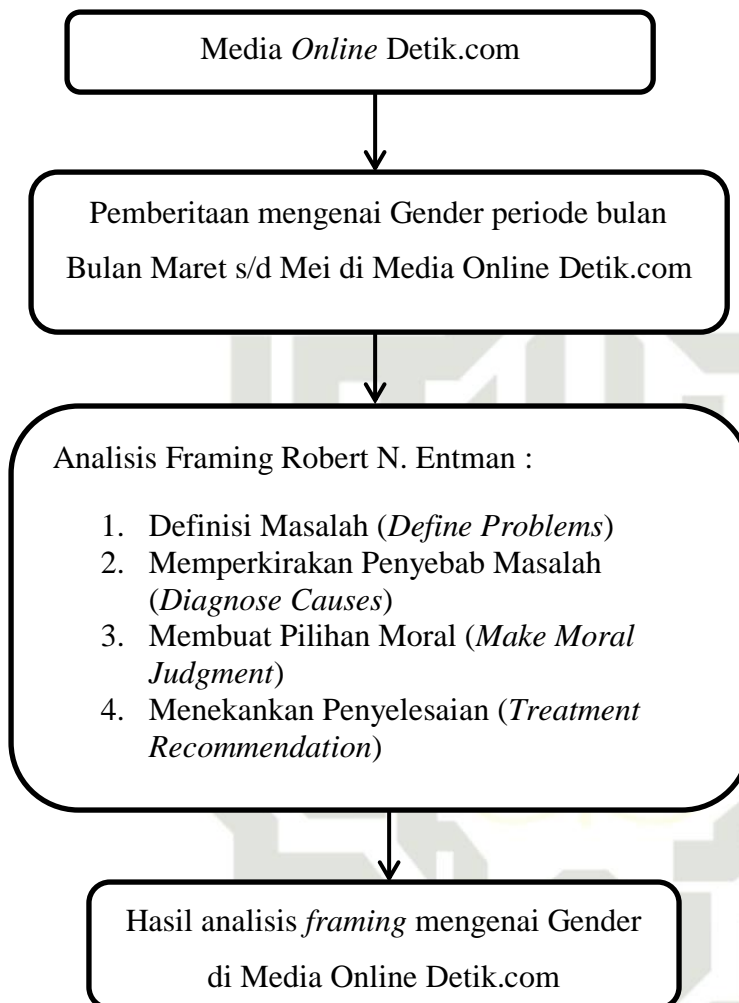
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian analisis kualitatif, Dan berikut model kerangka pemikiran:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pesan-pesan tersembunyi dari sebuah berita atau kontruksi sebuah berita. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang didapat dari penelitian dan analisis yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.

Menurut Sobur, analisis *framing* dipakai untuk membedah ideologi media saat menkontruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta, ke dalam berita supaya lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Penelitian ini mengkaji bagaimana media *online* detik.com mengemas berita Gender dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan di media online *Detik.com*, dengan mengumpulkan informasi - informasi berita tentang Gender pada tanggal Maret sampai Mei 2023.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber aslinya dan tidak melalui media, sumber data ini berupa opini subjek atau individu, kelompok. Data primer didalam riset ini adalah dari klipng berita Gender pada bulan Maret sampai Mei 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dalam riset ini diperoleh melalui studi pustaka dan juga dokumen-dokumen penting, laporan evaluasi, buku-buku ilmiah, hasil penelitian dan media komunikasi yang relevan dengan fokus penelitian.

3.4 Sumber Informasi

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah media online detik.com pada periode Bulan Januari s/d Februari 2021.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana framing berita tentang Gender di media online detik.news.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Adapun sumber dokumen dalam penelitian ini adalah mengambil berita-berita terkait gender media *detik.com* Bulan bulan Maret sampai Mei 2023 terdapat 5 berita yang digunakan.

Teknik pengambilan sampel dalam pemberitaan gender pada periode Bulan bulan Maret sampai Mei 2023 menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Teknik Validasi Data

Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan validitas dan triangulasi. Validitas data triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, sebagai pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

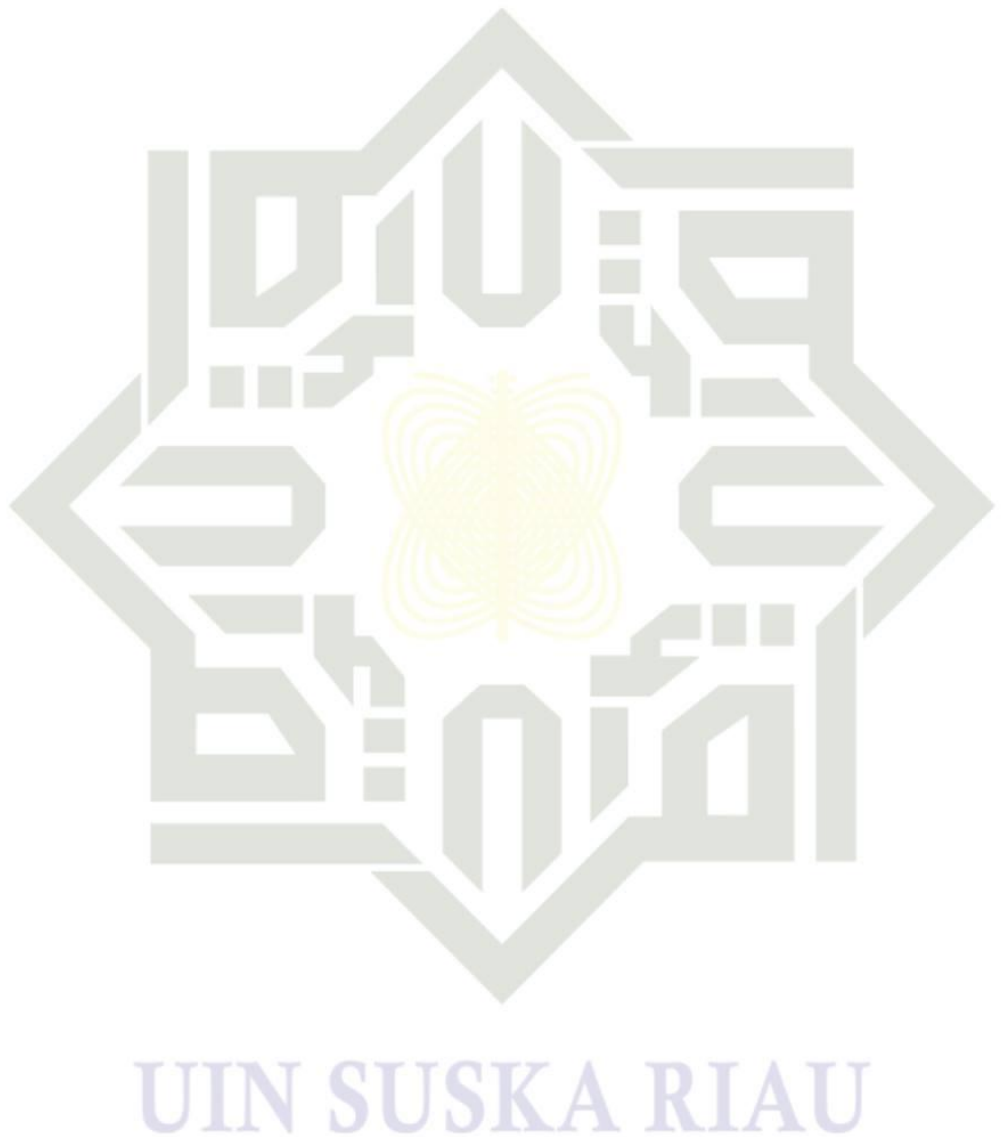
Menurut Bandur, triangulasi data terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi data sumber data, triangulasi data teori dan triangulasi peneliti. Validitas data dalam penelitian ini penulis gunakan triangulasi teknik pengumpulan data atau teknik dokumentasi yang berupa kumpulan berita serta dikombinasikan dengan triangulasi data teori dengan mengumpulkan beberapa literatur sebagai referensi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu dengan deskriptif-kualitatif dan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Menurut Entman, ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto dalam buku *Analisis Framing*, yaitu :

1. *Define Problems* (Definisi Masalah) : Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah) : Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral) : Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?

4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)
:Penyelesaaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?
Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM (SUBYEK PENELITIAN)

4.1. Sejarah Singkat Detik.com

Detik.com pertama kali dengan sajian dalam model online dengan sajian lengkap pada tanggal 9 juli 1999. Didirikan oleh empat wartawan berpengalaman yaitu, Budiono Darsono (eks wartawan detik), Yayan Sophian (eks wartawan detik), Abdul Rahman (eks wartawan tempo) dan Didi nugraha. Awalnya detik.com focus terhadap pemberitaan politik, ekonomi, dan teknologi informasi, namun setelah orde baru merambah keberita mengenai olahraga dan hiburan.

Detik.com menjadi pelopor media online di Indonesia, media ini termasuk berani untuk pertama kalinya media berita yang berbentuk online terbentuk. Karena, pada masanya internet masih langka serta mahal untuk digunakan oleh masyarakat Indonesia. Media ini bisa dikatakan sebagai transformasi dari yang sebelumnya disebut majalah Detik yang membahas hanya dari masalah politik orde baru. Pada masa itu, majalah Detik dibentuk oleh Eros Djarot bersama beberapa mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia. Namun majalah ini ditutup dalam format media cetak dikarenakan media ini dianggap terlalu keras dalam hal memberitakan suatu isu yang menyerang kepada penguasa pada orde itu.

Lalu menteri penerangan memberi keputusan untuk majalah Detik dicabut surat izin usaha penerbitannya yaitu yang merupakan surat izin usaha media massa (SIUPP). Ketika majalah ini dapat kembali terbit lagi, manajemen Detik membuat terobosan terbaru yaitu dengan membuat media massa yang berbasis internet. Media berbasis internet ini diberi nama Detik juga dikarenakan nama tersebut sudah dianggap sudah cukup melekat pada masyarakat luas. Media online berita Detik.com berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Tetapi sebenarnya sudah bisa diakses dari tanggal 30



Mei 1998. Hal tersebut dikarenakan pada tanggal 30 Mei media ini belum sepenuhnya siap dalam hal tampilan atau sajian yang belum lengkap.

Lalu setelah sepenuhnya siap barulah pada tanggal 9 Juli 1998 diresmikan menjadi hari jadi berdirinya Detik.com. Pencetus atau pendiri dari Detik.com ini berjumlah 4 orang, yaitu Budiono Darsono (Eks/mantan wartawan detik), Yayan Sopyan (Eks/Mantan wartawan detik), Abdul Rahman (mantan wartawan tempo), dan Didi Nugrahadi. Pada awalnya, peliputan Detik.com semuanya masih sama seperti pada majalah Detik, yaitu hanya terfokus pada berita politik, ekonomi dan teknologi informasi serta penerbitannya hanya harian, mingguan ataupun bulanan. Namun setelah beberapa waktu saat situasi politik dan ekonomi di Indonesia mulai reda dan membaik, Detik.com memulai untuk memunculkan inovasi-inovasi baru.

Beberapa inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh Detik adalah seperti membuat berita-berita yang mengandung unsur hiburan dan olahraga. Inovasi berikutnya yaitu dalam hal penerbitan atau pengupdatetannya diubah tidak lagi harian, mingguan atau bulanan, melainkan yang Detik.com jual yaitu breaking news yaitu berita-berita terbaru dan terhangat akan disajikannya dengan cepat. Seiring berkembangnya waktu Detik.com melesat tinggi menjadi situs informasi media online yang paling populer dikalangan pengguna internet. Pada awal mulai terbentuknya media ini yaitu Juli 1998, situs Detik.com menerima sejumlah 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung kesebuah situs) perharinya, yaitu kurang lebih sekitar 2.500 pelanggan internet.

Selanjutnya pada Maret 1999, jumlah pengunjung naik tujuh kali lipat per harinya, yaitu mencapai 214.000 hits perhari atau perbulan mencapai 6.420.000 hits dengan pelanggan internet sebesar 32.000 user. Empat bulan kemudian yaitu tepatnya pada bulan Juni 1999 angka yang sebelumnya pada bulan Maret hanya 214.000 hits naik menjadi 536.000 hits perhari dengan pelanggan internet sebanyak 40.000. Dan hits Detik.com terakhir mencapai 2,5 juta lebih dalam seharinya. Detik.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selain menggunakan hits sebagai alat ukur, media ini menggunakan page view atau jumlah halaman yang diakses untuk mengukur seberapa besar potensi yang dimiliki oleh sebuah situs.

Telah dihitung yaitu mencapai sejumlah 3 juta per harinya untuk page view di media ini. Saat ini Detik.com terdapat diposisi keempat tertinggi dari alexa.com, yaitu untuk seluruh konten di Indonesia. Dengan banyaknya pengunjung internet di Detik.com ini, banyak sekali iklan yang terpasang di situs ini. Hal ini menyebabkan munculnya suatu keluhan pengguna internet yang membuka situs ini karena ketidaknyamanan saat membaca informasinya banyak iklan yang muncul sekitar 80% ruangnya. Namun lambat laun kritikan ini dibenahi perlahan-lahan oleh Detik.com.

Mulai tanggal 9 Juni 2008, Detik.com mengubah tampilan halaman situsnya dengan menyusun iklan-iklan yang lebih tertata rapih agar pengunjung situs ini lebih nyaman untuk membaca informasi yang disajikan. Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom). Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen) dengan nilai US\$ 60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah diambil alih, maka selanjutnya jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp - sebagai perpanjangan tangan CT Corp di ranah media. Dan komisaris Utama dijabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham detik.com dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di detikcom, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4.2. Visi dan Misi

Visi dan misi dari media online Detik.com menurut Bapak Bagus yaitu beliau sebagai Kepala Detik.com Biro Yogyakarta adalah yaitu:

1. Menyajikan berita cepat.
2. Menyajikan berita yang akurat.
3. Menyajikan berita yang terpercaya.
4. Memberikan inspirasi kepada masyarakat.

Yang mana visi dan misi tersebut yang dipegang penuh untuk menjalankan segala kegiatan atau aktivitas oleh seluruh karyawan Detik.com

4.3. Profil Detik.com

Nama Perusahaan : PT. Trans Corporation

Nama Usaha : Detik.com

Alamat : Gedung Transmedia – Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendeankav 12 – 14A, Jakarta Selatan, 12790

Telp : (021) 79187722

Fax : (021) 79187727

Email : redaksi@detik.com

Direktur Pemberitaan : Ahmad Ridwan Dalimunthe

Pemimpin Redaksi : Iin Yumiyati

Wakil pemimpin Redaksi : Andi Abdullah Suruti, Ardhi Suryadhi, Elvan

Dany Sutrisno Kepala peliputan: Ahmad Toriq(Jakarta), Triono Wahyu Sudiby(Daerah dan Luar Negeri)

Redaktur Pelaksana : Fajar Pratama (Redaktur pelaksana, detiknews), Angga Aliya ZRF(Detikfinance), Doni Wahyudi (DetikSport), Nurul Keb Yunita (DetikHot), Achmad Rouzni Noor (DetikInet), AN Uyung Pramudiarja (Detik Health), Eni Kartikawati (Wolipop), Odilia Winneke (DetikFood), Fitriya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhanny (Detik Travel), Dadan Kuswaraharja (Detik Oto), Irwan Nugroho (DetikX), Dikhy Sasra (DetikFoto), Dadah Wijoseno(20detik).

Brand Newsroom : Mega Putra Ratya(Head), Niken Widya Yunita
 Redaktur Bahasa : Habib Rifai, Hadi Prayuda

4.4. Rubrikasi

Menurut yang penulis baca dari website resmi Detik.com www.detik.com , diakses pada 21 Juni 2018, bahwa media online Detik.com mempunyai beberapa rubrik yang memfokuskan dalam penyajian beritanya. Saat ini sebanyak 14 rubrikasi yang terdapat pada portal berita itu, yaitu sebagai berikut:

1. DetikNews: Fokus, Infografis, Berita, Foto News, Daerah, Internasional, Kolom
2. DetikFinance: Infrastruktur, Ekonomi Bisnis, Finansial, Properti, Energi, Industri, SolusiUKM, Perencanaan Keuangan, Konsultasi
3. DetikHot: Celeb of The Month, Celeb, Music, Movie, Art & Culture, KPOP, Gallery
4. DetikInet: Inet Highlights, FotoINET, Science, Cyberlife, Consumer, Games, Security, Telco, Fotostop News, Business, Law and Policy, Ngopi
5. DetikSport: Sport Highlights, Basket, MotoGP, Formula 1, Raket, Sport Lain, Foto Sport
6. Sepakbola: Football Highlights, Italia, Inggris, Jerman, Spanyol, Indonesia, UEFA, Dunia, Foto, About the Game
7. DetikOto: Oto Fokus, Berita, Mobil, Motor, Modifikasi, Tips & Tricks, Komunitas, Pamor, Ototest, Otoshow, Oto Galeri
8. DetikFood: Ulasan Khusus, Kabar Kuliner, Tempat Makan, Halal, Makanan Anak, Foto, Konsultasi
9. DetikHealth: Topik Hangat, Berita Sehat, Seks Sehat, Diet, Ibu dan Anak, Konsultasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

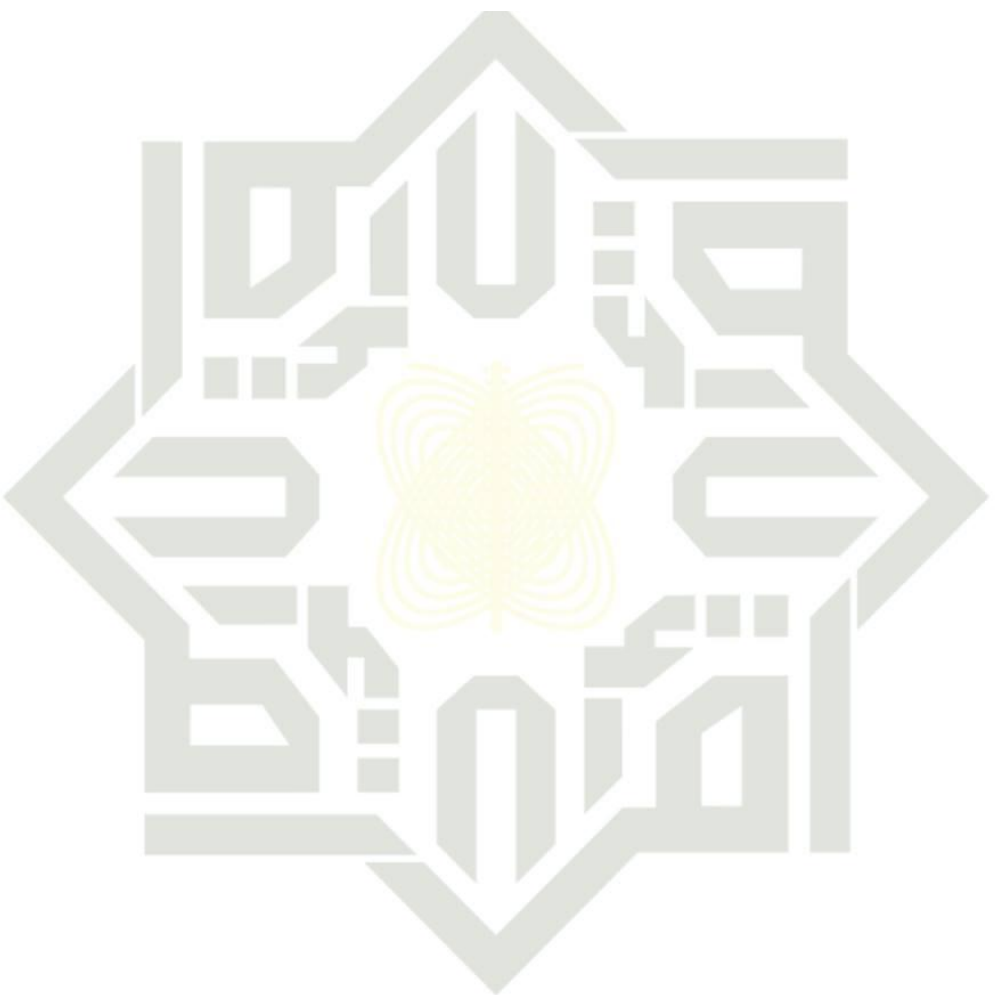
10. DetikFoto
11. DetikTravel: Travel Highlights, Travel News, Travel Tips, Destination
12. Hai Bunda: Kehamilan, Parenting, Cerita Bunda, Menyusui, Motherhood, Infografis, Komik Bunda, Foto, Video
13. Wolipop: Lipsus, Fashion, Hijab, Beauty, Photos, Sale and Shop, Entertainment, Love and Sex, Wedding, Home and Living, Ask The Expert
14. DetikX: Investigasi, Intermeso

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rubrikasi yang ada pada Detik.com pada saat menyajikan berita “Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran Ke-2” masuk ke dalam 6 rubrik yang ada pada media ini, yaitu sebagai berikut:

1. DetikNews: 31 berita
2. DetikFinance: 7 berita
3. Wolipop: 3 berita
4. DetikInet: 4 berita
5. DetikOto: 1 berita
6. DetikHot: 1 berita

Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya yang memiliki edisi cetak, Detikcom hanya mempunyai edisi online dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Iklan-iklan yang ditampilkan pada situsnya berbentuk iklan baris atau banner. Detikcom merupakan pelopor situs berita online di Indonesia, yang lalu diikuti oleh Kompas.com yang berdiri pada tahun yang sama. Pada industri situs berita ini terdapat beberapa situs berita yang menjadi pesaing bagi Detikcom. Pesaing-pesaing dari Detikcom ialah Kompas.com, Viva.co.id, dan Okezone.com.

Gambar 4.1 Logo Detik.com



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis framing model Entman di paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mengenai pemberitaan Gender yang dipublikasikan pada Media *Online Detik.com* di laman: <https://news.detik.com> tahun 2023, dan Media *Online Detik.com* intens atau sangat sering menyiarkan pemberitaan Gender, pada Bulan Januari 2023 diberitakan terkait Gender sebanyak 10 berita, Bulan Februari sebanyak 9 berita dan 1 berita di Bulan Maret 2023. Dan sampai hari ini rangkuman berita mengenai Gender sebanyak 26 berita. Pemberitaan mengenai Gender yang diberitakan Media *Online Detik.com* di laman: [:https://news.detik.com](https://news.detik.com).

6.1 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Sebagai penelitian lanjutan, penulis yang akan datang dapat melakukan pengkajian terhadap konstruksi media dengan menggunakan analisis framing model yang lain, agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan analisis framing model Robert N. Entman yang telah dilakukan peneliti ini.
 - b. Karena keterbatasan akses dan biaya, penulis tidak dapat melakukan konfirmasi terhadap wartawan terkait penerapan framing pemberitaan isu ini di Media *Online Detik.com*.
2. Bagi pembaca media online

Mempertimbangkan hasil penelitian ini, penulis memeberikan saran kepada pembaca agar tidak mudah mengamini yang dikatakan satu media saja. Pembaca harus meingkatnya literasi medianya dan membandingkannya dengan pemberitaan di media lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Purba, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa
- Antrobus, Peggy, 2004, *The Global Women's Movement*, Bangladesh: The University Press,
- Arif Hadi Sutopo, Andrius Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta. Kencana
- Asep, Syamsul M. Romli. 2010. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scripwriter*. Bandung. Nuansa Cendikia
- Asep, Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. Nuansa Cendikia
- Ch, Mufidah. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayumedia Publishing
- Eriyanto. *Analisis Framing :Kontruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Hendra. *Ketidaksetaraan dan Ketidakadilan Gender di PT. Cita Jaya Raya Kota Tanjung Pinang*”. *Jurnal Umrah*, 2017.
- Kriyanto, Rachmad, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Grup
- McQuail. 2010. *Teori Komunkasi Masaa*. Jakarta. Erlangga
- Malia, Musdah. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka, 2014.
- Sunadira, Haris. 2006. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Putra R Mashri Sareb. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta. PT. INDEKS Kelompok Gramedia
- Yarsy, Susi Eja. 2003. *Wanita dan Akar Kultural Ketimpangan Gender” dalam Irwan Abdullah (ed.). Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Benarkah Perempuan Lebih Kuat Menahan Rasa Sakit Dibanding Laki-laki?

detikEdu / DetikPedia

Benarkah Perempuan Lebih Kuat Menahan Rasa Sakit Dibanding Laki-laki?

Fahri Zulfikar - detikEdu

Senin, 06 Mar 2023 19:00 WIB



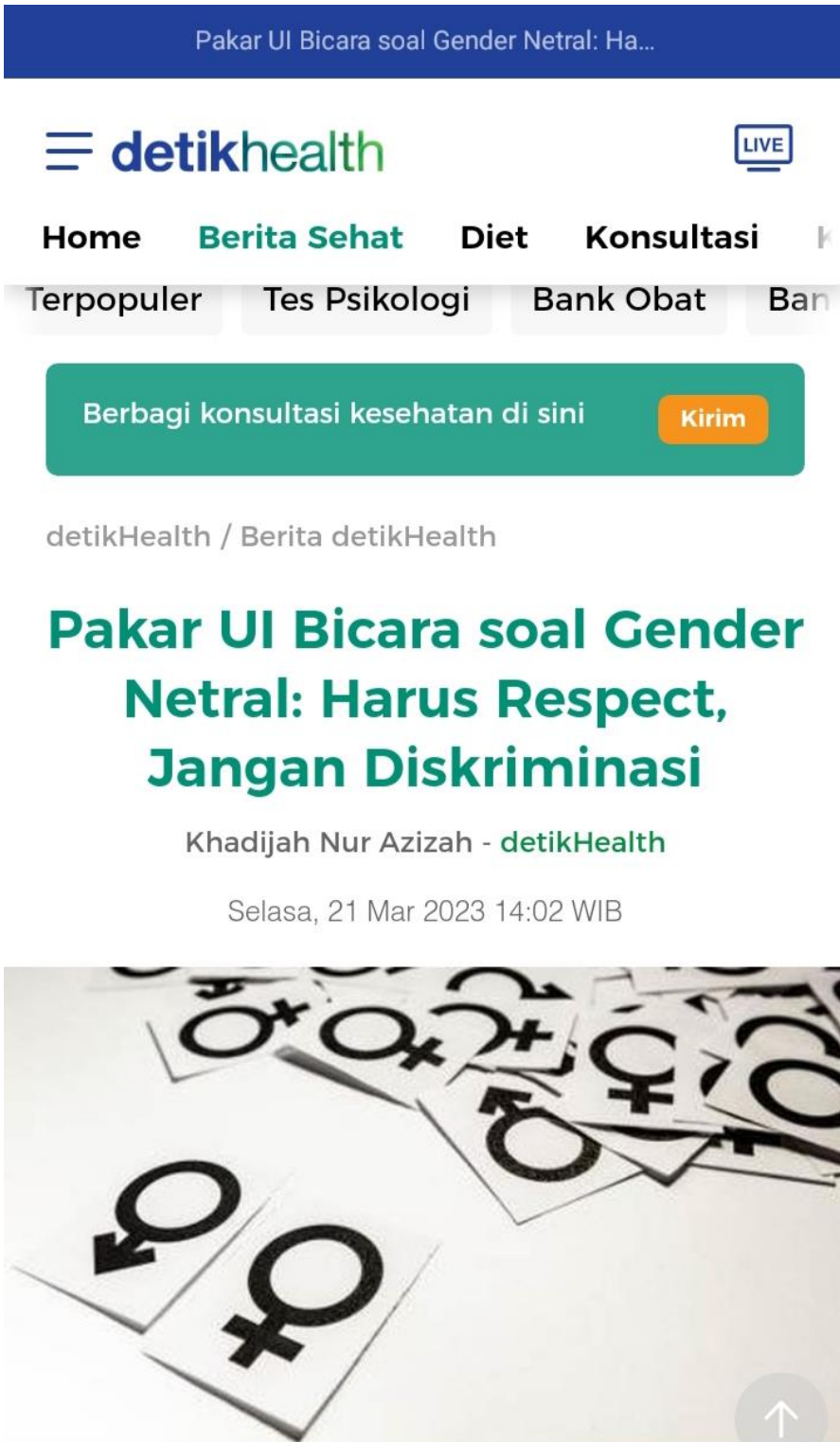
Foto: iStock/PonyWang/Illustrasi perempuan menahan sakit

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pakar UI Bicara soal Gender Netral: Ha...



detikhealth LIVE

Home **Berita Sehat** Diet Konsultasi

Terpopuler Tes Psikologi Bank Obat Ban


Berbagi konsultasi kesehatan di sini **Kirim**

detikHealth / Berita detikHealth

Pakar UI Bicara soal Gender Netral: Harus Respect, Jangan Diskriminasi

Khadijah Nur Azizah - detikHealth

Selasa, 21 Mar 2023 14:02 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



The image shows a screenshot of a news article on the detikEdu website. The article title is "Diskriminasi Gender di Sekolah hingga Rumah, Dosen UI Soroti Penanganannya" (Gender Discrimination in Schools and at Home, UI Lecturer Highlights Its Handling). The author is Trisna Wulandari, and the article was published on Friday, April 28, 2023, at 14:00 WIB. Below the text is a photograph of a group of children running happily on a grassy field.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diskriminasi Gender Bisa Bikin Bagian...

 **detik**edu

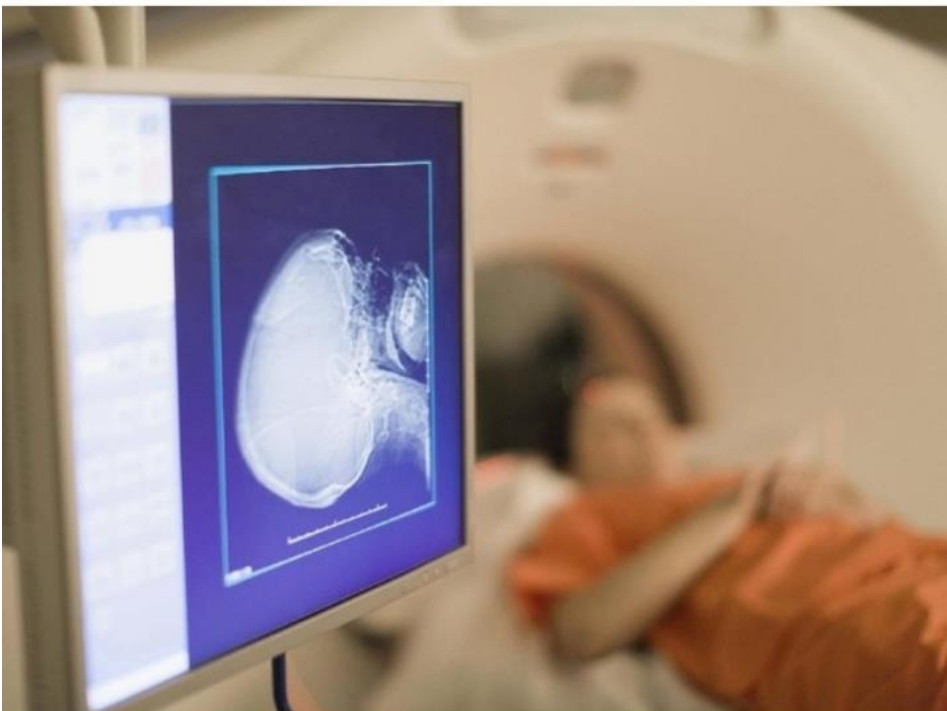
LIVE

Masuk PT **Detikpedia** Foto Video Info

Diskriminasi Gender Bisa Bikin Bagian Otak Perempuan Lebih Kecil

Zefanya Septiani - detikEdu

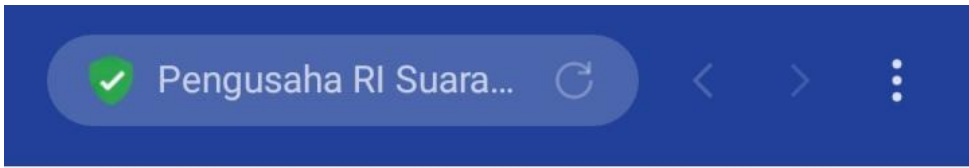
Jumat, 12 Mei 2023 07:00 WIB



Ilustrasi MRI Foto: Thinkstock

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



 **detikfinance**

Home **Ekonomi Bisnis** **Finansial** **Infras**

detikFinance / Berita Ekonomi Bisnis

Pengusaha RI Suarakan Isu Kesetaraan Gender di Forum Bisnis Global, Ini Hasilnya

Shafira Cendra Arini - detikFinance

Senin, 22 Mei 2023 12:12 WIB



Foto: (istimewa)